

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG
KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Agus Tirawati
NIM 14604221020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG
KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

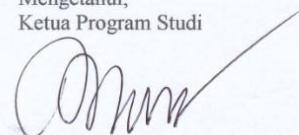
Agus Tirawati
NIM 14604221020

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Indah Prasetyawati TPS, M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Tirawati
NIM : 14604221020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi Mlati Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2018
Yang Menyatakan,



Agus Tirawati
NIM 14604221020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

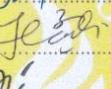
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MILATI KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Agus Tirawati
NIM 14604221020

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 November 2018

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TPS, M.Or. Ketua Pengaji/Pembimbing		26 - 11 - 2018
Nurhadi Santoso, M.Pd. Sekretaris		26 - 11 - 2018
Ahmad Rithaudin, M.Or. Pengaji		22 - 11 - 2018

Yogyakarta, November 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


PROF. DR. WAWAN S. SUHERMAN, M.ED
19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesulit apapun cobaan kita dalam meraih cita-cita, tetaplah berusaha dan yakinkan pada diri mu bahwa Allah (Tuhanmu) selalu bersamamu (Agus Tirawati)
2. Jangan kamu beri ia nama ‘sabar’ kalau masih kamu beri batas (Ibu Suprihatin)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ibu Suprihatin dan Bapak Lasiyo yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan moril maupun materil. Untuk Ibu dan Bapak aku bangga terlahir sebagai anak kalian.
2. Kakak ku Nur Abriyani dan adiku Triana Meilani yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat, motivasi serta dukungan, sehingga selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG
KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI SENDANGADI MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Agus Tirawati
NIM 14604221020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan Benar-Salah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 SD Negeri Sendangadi 1 berjumlah 108 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,93% (1 siswa), “rendah” sebesar 40,74% (44 peserta didik), “cukup” sebesar 51,85% (56 siswa), “tinggi” sebesar 6,48% (7 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: pemahaman, keselamatan, pembelajaran PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi Mlati Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

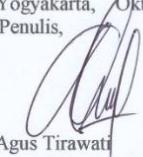
1. Ibu Indah Prasetyawati TPS, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Agus Sumhendartin S. M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan selama masa studi di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas FIK UNY
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Kabupaten Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Sahabatku Dela Ayu Asihani, Niken Okviriyani, Nuke Avilia Puri Rahardi, Asri Tustiyani, Duriyatun yang selalu mendoakanku, memberikanku motivasi, semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas kelas A Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis,



Agus Tirawati

NIM 14604221020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Faktor Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Pemahaman.....	9
2. Hakikat Keselamatan dalam PJOK	15
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	24
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	31
5. Profil Sekolah Dasar Sendangadi 1	36
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
G. Analisis Butir Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Pemahaman berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan.....	55

2. Pemahaman berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap	57
3. Pemahaman berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran	59
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom	10
Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Berpikir	42
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1	54
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan	56
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap	58
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl	11
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	46
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	48
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 6. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	49
Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	50
Tabel 8. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal	50
Tabel 9. Hasil Analisis Daya Beda.....	51
Tabel 10. Norma Penilaian.....	52
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1	53
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1	54
Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan	55
Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan	56
Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap	57
Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap	58

Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap	59
Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 3. Surat Keterangan dari Kesbangpol	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Sendangadi 1	79
Lampiran 5. Instrumen	80
Lampiran 6. Data Uji Coba	83
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran 8. Tabel r	88
Lampiran 9. Data Penelitian	89
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	94
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang jauh dari kata sempurna tentunya membutuhkan rasa aman dan mengharapkan keselamatan bagi dirinya. Manusia berharap, rasa aman dan keselamatan selalu menyertai dalam segala hal dan segala aktivitas. Saat melakukan kegiatan dan pekerjaan sehari-hari, saat sedang dalam perjalanan, saat sedang bekerja atau kegiatan lain manusia sejatinya ingin mendapat keselamatan. Selain dalam aktivitas sehari-hari, saat belajar manusia juga ingin mendapat rasa aman dan keselamatan, khususnya dalam konteks ini adalah saat berlangsungnya kegiatan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Keselamatan tentunya sangat penting bagi manusia. Rasa aman dan keselamatan juga merupakan hal pokok yang diharapkan setiap orang. Maka setiap orang pastinya selalu menjaga keselamatan diri dalam melakukan segala aktivitas. Aktivitas manusia di dalam kehidupan ini sangat banyak dan mungkin ada yang memang padat dengan aktivitas dalam satu hari, sehingga terkadang manusia juga sering melalaikan keselamatan bagi dirinya karena kegiatan yang padat tersebut. Padahal dengan mengabaikan keselamatan bagi diri sendiri tersebut bisa saja terjadi kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada manusia itu sendiri.

Kecelakaan terjadi bisa saja karena faktor manusia itu sendiri atau hal yang lain disekitarnya. Kelalaian dalam menjaga keselamatan terjadi bisa saja

karena memang pertimbangan dalam melakukan aktivitas kurang baik dan bisa saja karena faktor kurangnya pengetahuan tentang menjaga keselamatan agar mendapatkan rasa aman.

Kecelakaan yang terjadi sering kali menimpa kepada seorang pengendara alat transportasi. Kecelakaan tersebut terjadi bisa saja karena faktor dari orang tersebut, alat transportasi yang digunakan dan bisa saja keadaan lingkungan yang tidak semestinya seperti jalanan yang licin karena hujan, jalanan yang kurang rata karena belum mengalami perbaikan. Faktor dari kendaraan atau alat transportasi itu sendiri yang mana keadaannya tidak memenuhi standar juga bisa menjadi faktor terjadinya kecelakaan. Keadaan alat transportasi yang kurang baik karena kurangnya perawatan dari pemilik atau faktor lain. Terjadinya kecelakaan sering kali menimpa kepada seorang pengendara alat transportasi.

Berkaitan dengan keselamatan, dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai keselamatan bagi setiap siswa dan guru. Keselamatan tersebut bertujuan untuk mengurangi dan menghindari terjadinya cedera dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan juga tentunya menuju kepada keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran PJOK di sekolah yang tentunya melibatkan aktivitas fisik, kemungkinan terjadinya kecelakaan tentu sangat tinggi. Kecelakaan dalam pembelajaran jasmani tentu memiliki faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan tersebut. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi dari diri siswa itu sendiri

misalnya dalam pemanasan siswa seringkali melakukannya sambil bercanda dan tidak mengikuti aktivitas pemanasan dan gerakan peregangan dengan benar, lingkungan sekitar sekolah yang kurang memadai dan kurang mendukung untuk berlangsungnya pembelajaran PJOK seperti tanah yang kelihatannya rata dan ditumbuhi rumput hijau yang bagus namun ternyata tanahnya tidak terlalu padat dan membuat siswa terpeleset.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecelakaan dalam pembelajaran PJOK ada satu faktor yang sangat berpengaruh, hal tersebut adalah faktor dari guru pendidikan jasmani tersebut dalam memberi rasa aman dan menjaga keselamatan bagi siswanya. Seorang guru PJOK harus menjaga keselamatan untuk siswanya dengan melihat dan memperhatikan beberapa faktor yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar PJOK di sekolah.

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dapat menimpa siapapun dalam segala aktivitas. Kejadian kecelakaan yang bisa saja terjadi dalam pembelajaran PJOK seperti terpeleset, terjatuh dan bertabrakan dengan teman sering terjadi kepada siswa khususnya siswa dijenjang sekolah dasar. Selain itu siswa seringkali senang untuk melepaskan sepatu pada saat pembelajaran PJOK dengan alasan agar bergerak lebih leluasa. Padahal dengan melepas sepatu justru akan memberikan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan cedera pada siswa. Pemahaman tentang pentingnya memperhatikan keselamatan harus diberikan dalam segala aktivitas. Lingkungan yang digunakan juga harus diperhatikan oleh guru. Kondisi lapangan atau tempat yang digunakan seharusnya diperhatikan, apakah tempat tersebut aman atau berbahaya bagi siswa.

Pengalaman saat melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SD Negeri Sendangadi 1 pada 15 September 2017 sampai 15 November 2017, menjumpai siswa pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, hampir semua siswa suka melepas sepatu dengan alasan agar lebih leluasa dan lincah dalam melakukan aktivitas. Padahal dengan melepas sepatu saat pembelajaran di lapangan, siswa bisa saja mengalami kecelakaan seperti kakinya tertusuk duri, terserang jenis serangga dan rumput liar yang dapat menimbulkan gatal dan iritasi.

Pada saat melakukan pemanasan guru meminta siswa untuk berlari memutar lingkungan sekolah, sedang lintasan larinya tersebut adalah jalan dalam kampung di SD tersebut yang mana tentu ada kendaraan bermotor yang melintas. Beberapa siswa melakukan aktivitas lari dengan bercanda bersama teman dan tidak memperhatikan jalur yang benar. Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa untuk melakukan aktivitas lari dengan merapat ke sebelah kiri (jalur sebelah kiri) agar tidak tertabrak motor yang juga melewati jalan dan juga tidak mengganggu aktivitas lalu lintas di jalan.

Kecelakaan yang sering terjadi pada saat pembelajaran PJOK yang dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 adalah siswa mengalami kecelakaan yang mana karena terjatuh akibat saling dorong ketika sedang bercanda, tertabrak oleh sesama teman sehingga terluka, kaki berdarah karena tempat yang digunakan melakukan pembelajaran banyak batu kerikil yang tertutup rumput, dan tertusuk duri akibat tidak memakai sepatu saat pembelajaran PJOK. Dari siswa kelas 4 ada 7 siswa yang menyatakan sering melepas sepatu, dan dari kelas 5 ada 8 siswa sering melepas sepatu pada saat pembelajaran. Seringkali dijumpai

siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan, padahal pemanasan sangat penting dilakukan dengan benar agar terhindar dari kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera. Hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman siswa tentang keselamatan bisa berbeda pada setiap siswa. Informasi yang didapat berdasarkan hasil observasi adalah bahwa ada anak paham tentang pentingnya keselamatan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti menyeberang jalan harus melihat kanan dan kiri, tidak berlarian di jalan raya, dan harus memakai sepatu saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar kaki tidak terluka akibat benda tajam seperti batu kerikil, pecahan kaca dan duri. Adapula siswa lainnya mengatakan tidak paham mengenai keselamatan dalam pembelajaran PJOK, contohnya dalam pembelajaran PJOK saat siswa sedang bermain sepakbola sebagian siswa senang jika tidak memakai sepatu dengan alasan lebih leluasa dan nyaman dalam bermain sepak bola, kasti dan permainan yang lainnya.

Masalah keselamatan siswa dalam pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru PJOK serta para orang tua murid khususnya guru dan orang tua murid SD Negeri Sendangadi 1. Pada kurikulum 2013 pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas 4 terdapat kompetensi dasar yang berbunyi “Mempraktikan dasar penyelamatan terhadap diri sendiri dan orang lain”. Siswa tentu akan diberikan materi teori tentang keselamatan dan mempraktikkannya agar siswa dapat lebih paham. Hal tersebut tentu sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang pemahaman keselamatan pada siswa kelas 4, begitu juga untuk siswa kelas 5 karena untuk mengulang kembali ingatan siswa tentang pendidikan

keselamatan pada pembelajaran PJOK yang telah didapat pada waktu kelas 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 5, menyatakan bahwa siswa sudah lupa tentang pendidikan pendidikan keselamatan pada pembelajaran PJOK.

Guru dan calon guru PJOK harus dapat mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan pada saat pembelajaran berlangsung yang mana mengancam keselamatan siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan yang paling penting pemahaman siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar kecelakaan dalam pembelajaran PJOK tidak terjadi lagi kepada siswa di Sekolah baik dalam pembelajaran PJOK maupun tidak. Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOKdi SD Negeri Sendangadi 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penting untuk dilakukannya penelitian tentang pemahaman siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran PJOK, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kelas 4 dan 5 SD Sendangadi 1 melakukan gerakan pemanasan dengan bercanda sendiri sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa kurang maksimal dan kadang seringkali terjadi cedera.
2. Masih ada siswa senang melepas sepatu pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, sehingga ada beberapa siswa kadang mengalami tertusuk duri dan terjadi iritasi pada bagian kaki.

3. Siswa seringkali tidak memperhatikan jalur pada saat melakukan aktivitas lari pada saat melakukan pemanasan, misalnya siswa berlari di jalur sebelah kanan atau di tengah jalan.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat terbatasnya kemampuan tenaga, biaya, dan waktu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada masalah “Belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya PJOK. Secara terperinci manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan keselamatan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PJOK

Penelitian ini bermanfaat agar mampu melakukan upaya pencegahan cedera dan meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran PJOK yang dapat membahayakan siswa.

b. Bagi siswa khususnya siswa SD Negeri Sendangadi 1

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan juga pembelajaran terkait masalah keselamatan pada saat proses pembelajaran PJOK agar mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan diri siswa dan orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pemahaman

a. Taksonomi Bloom

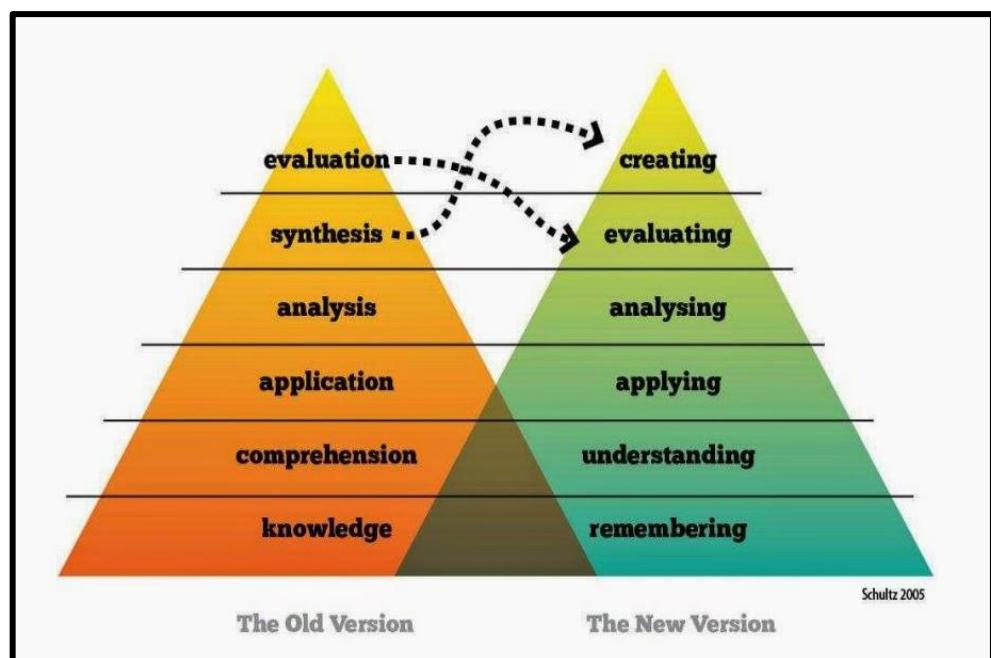
Dalam taksonomi perilaku Bloom, (Dimyati & Mudjiono, 2006: 26-32) mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak”.

Benjamin. S. Bloom membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh bloom. Dengan demikian menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Efendi, 2018: 3).

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018: 4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber: Effendi, 2018: 4)

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Blom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (communication spectrum)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahihkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarluaskan (<i>sharing</i>),	<i>Posting, blogging,</i> menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking</i> ,
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)

Berpikir Tingkat Rendah

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012: 30)

b. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Widoyoko (2014: 31), menyatakan bahwa “pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya”. Purwanto (2013: 44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui

dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Daryanto (2012: 106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015: 27) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pemahaman yang dikemukakan Susanto (2011: 12-13) sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).
- 2) Faktor Eksternal Merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa hingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015: 24) menyatakan bahwa “secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya”.

Berdasarkan tingkatan memahami yang telah dijelaskan, seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan suatu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas, mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutkan dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

2. Hakikat Keselamatan dalam PJOK

a. Pengertian Keselamatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tentu tidak akan absen dari semua jenjang sekolah dan tidak lepas dari aktivitas fisik manusia. Mulai dari sekolah jenjang dasar hingga menengah atas pasti ada pembelajaran PJOK yang dimana aktivitas tersebut tidak lepas dari aktivitas fisik. PJOK merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik, maka dari itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan keselamatan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib memperhatikan keselamatan siswanya jangan sampai ada siswa yang celaka dan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani. maka pendidikan keselamatan penting untuk diberikan kepada setiap siswa.

Muchtamadji (dalam Sukarmin, 2004: 7) menyatakan bahwa:

Sasaran pembinaan dalam pendidikan keselamatan adalah sikap dan kemampuan siswa untuk membuat keputusan secara tepat yang didukung oleh keterampilan untuk melaksanakan keputusan dengan tindakan nyata. Prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran

pendidikan keselamatan di antaranya: (1) memberikan pengalaman belajar dan keterampilan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) keterampilan yang diajarkan diselaraskan dengan kemampuan siswa dan diperaktikkan di tempat yang aman, dan (3) guru sudah menguasai keterampilan.

Keselamatan dijaga mulai dari diri setiap orang. Dengan demikian tindakan kecil tersebut akan juga memberikan keadaan selamat kepada orang lain juga. Jika setiap orang mendapatkan keselamatan maka tidak akan ada pihak yang dirugikan. Agenda kegiatan dan aktivitas akan berjalan sesuai rencana. Hal tersebut keselamatan dapat berpengaruh pada seluruh susunan kegiatan dalam diri kita dan orang lain. Moeslim (dalam Sukarmin, 2011: 128) menyatakan bahwa:

Keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada hubungan yang harmonis.

Pendapat senada disampaikan oleh Florio (dalam Sukarmin, 2011: 128) yang menyatakan bahwa “keselamatan itu merupakan hasil adaptasi manusia yang efektif terhadap lingkungannya”. Adaptasi yang efektif tersebut dapat dicapai melalui kerja sama kelompok dan usaha individu yang disertai dengan konsentrasi penuh. Keselamatan akan memberikan dampak adaptasi kerja seseorang atau kelompok dalam aktivitas sehari-hari sehingga individu atau kelompok tersebut dapat mencapai pada tujuan kerja yang ingin dicapai. Keselamatan merupakan bagian dari kebiasaan pola hidup sehat. Seseorang yang terhindar dari sebuah penyakit itu juga merupakan keselamatan. “Gaya hidup sehat yang ditanamkan melalui pendidikan kesehatan pada anak didik harus mencakup juga pendidikan keselamatan agar seseorang selalu selamat dalam berbuat, terhindar dari bahaya” (Muchtamadji, 2004 :49)

Pendidikan keselamatan tidak hanya mementingkan keselamatan dalam aktivitas fisik saja. Pendidikan keselamatan juga mengarah pada pendidikan keselamatan psikologi siswa. Maksudnya siswa harus memiliki rasa aman secara psikologi dan emosional dengan arti siswa mendapat rasa aman dari rasa malu dan memiliki semangat untuk terus belajar mengembangkan diri pada saat belajar aktivitas fisik. Hal tersebut disebutkan dalam artiket yang luncurkan oleh Auburn.edu (2004: 3):

By safe, the authors refer to the conduct of activity in which the student is protected from danger. A significant portion of this chapter deals with all issues of physical safety. We would also like to add the notion of psychological or emotional safety as part of this first S. Students should feel they will be free from embarrassment or ridicule in their pursuit of physical activity.

Dari beberapa pendapat di atas, keselamatan adalah keadaan di mana seseorang dalam keadaan aman dan terhindar dari segala bahaya baik secara fisik, psikologi dan emosional. Seseorang yang mendapatkan keselamatan akan terhindar dari berbagai jenis kecelakaan yang bisa saja mengakibatkan cedera. Kecelakaan dapat terjadi kapanpun, dimana pun dan dalam segala aktivitas. Oleh sebab itu, setiap anak harus dibekali pengetahuan akan pentingnya menjaga keselamatan. Selain itu juga seseorang harus paham tentang pedoman keselamatan. Pendidikan keselamatan juga salah satu cara seseorang untuk melakukan pola hidup sehat. Seseorang yang terhindar dari sebuah penyakit juga termasuk dalam kategori selamat seperti yang dikemukakan di atas.

b. Faktor-Faktor Keselamatan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

PJOK merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan aktivitas fisik, maka setiap pelaku aktivitas fisik tersebut harus dapat menjaga keselamatan dirinya dan orang lain. Setiap orang harus sadar betul untuk selalu menjaga keselamatan. Dengan begitu seseorang harusnya mendapatkan pendidikan atau pembinaan sejak dini tentang keselamatan agar dapat memiliki ilmu tentang keselamatan. Pendidikan keselamatan penting diberikan sejak usia dasar, maka anak usia sekolah dasar perlu untuk dibina tentang pendidikan keselamatan baik secara teori maupun aplikasi dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan keselamatan tidak hanya diberikan dan diajarkan kepada anak begitu saja. Sasarannya harus tepat agar lebih jelas dan mencapai keberhasilan dalam pembinaan pendidikan keselamatan.

Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar lebih berhati-hati dan mengutamakan keselamatan diri dan orang disekitarnya. Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan yang paling utama adalah sikap. Pada dasarnya setiap orang dapat merubah perilaku berpusat pada sikapnya (Muchtamadji, 2004: 19). Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan untuk anak sekolah dasar tentunya disesuaikan dengan aktivitas anak. Sasaran pembinaan dan pendekatan dalam pembelajaran tentu akan cocok untuk membina anak dalam pendidikan keselamatan. Faktor utama sasaran pembinaan dan pendekatan dalam pembelajaran PJOK yang dikemukakan oleh Muchtamadji (2004: 19-26) adalah:

1) Pembuatan Keputusan

Muchtamadji (2004: 20) menyatakan bahwa:

Persoalan utama dalam pendidikan keselamatan adalah pembuatan keputusan. Para siswa perlu diajarkan keterampilan dalam membuat keputusan. Sehubungan dengan itu, prinsip dasar yang perlu diajarkan adalah bahwa pembuatan keputusan itu selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Seringkali pertimbangan dan pembuatan keputusan itu didorong oleh emosi.

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang membuat keputusan ialah sikap dan perilakunya. Selain itu pengaruh sosial disekitarnya juga dapat berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Karena setiap keputusan seseorang merupakan hasil dari interaksi antara pikiran dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap masalah yang dihadapi seseorang akan membuatnya mempertimbangkan penyelesaian masalah dan kemudian mengaplikasikannya dengan tindakan (Muchtamadji, 2004: 21). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan seperti yang dikemukakan Muchtamadji (2004: 22) sebagai berikut :

a) Tekanan Sosial

Tekanan sosial seperti halnya harapan atau tanggapan masyarakat tentang tindakan seseorang. Apakah dia melanggar aturan masyarakat atau menjalankan dengan baik aturan tersebut. Hal yang mungkin dapat terjadi dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar ialah anak yang suka melanggar peraturan dalam permainan akan mendapat penilaian negatif dari teman-temannya.

b) Tabiat Pribadi

Tabiat pribadi terdiri dari ciri-ciri pribadi seseorang. Ciri-ciri seseorang yang meliputi tingkat kemampuan intelektual seseorang, emosi individu dan

tingkat kemampuan fisik yang dimiliki setiap orang. Berkaitan dengan pembelajaran PJOK di sekolah dasar, seorang anak akan memiliki ciri khas tersendiri. Siswa ‘a’ lebih unggul dalam pembelajaran PJOK sedangkan siswa ‘b’ lebih unggul dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu ada siswa yang dapat memposisikan diri terhadap semua permainan dan segala cabang olahraga saat pembelajaran PJOK.

c) Peranan Sosial

Peranan sosial yaitu hal yang menyangkut status, usia dan lainnya. Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi pasti akan lebih cerdas dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemecahan masalah. Selain itu seseorang yang usianya lebih tinggi pasti lebih baik dalam mengatasi permasalahan dan bertindak tidak nekad dalam setiap permasalahan. Siswa yang lebih cerdas akan selalu mempertimbangkan segala tindakan dalam aktivitas yang akan dilakukan. Ketika guru sudah memberikan sebuah peringatan berbahaya, seorang siswa yang cenderung cerdas akan menjauhi atau mendengarkan peringatan dari guru, namun begitu sebaliknya. Siswa yang tidak memiliki tingkat kecerdasan yang sama bisa saja melakukan hal nekad yang berlawanan dengan peringatan dari guru.

d) Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam berbagai aktivitas akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Kejadian di masa lalu dan masa depan akan memberikan seseorang pelajaran bagi dirinya sehingga akan membuatnya mempertimbangkan setiap pemecahan masalah dengan pelajaran yang pernah didapatkan dimasa lalu

untuk melakukan langkah atau tujuan masa depan tanpa mengalami kesalahan atau kesulitan yang pernah ia hadapi. Kejadian yang beberapa kali terjadi ialah seorang siswa yang memiliki keahlian suatu cabang olahraga dan memiliki pengalaman dalam suatu pertandingan akan lebih dapat menjaga keselamatan dirinya dalam materi pembelajaran sesuai cabang olahraga yang dikuasai.

e) Disposisi

Disposition adalah kepercaan seseorang terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Seseorang akan memiliki perasaan suka atau tidak suka, puas dan tidak puas dalam dirinya setelah melakukan suatu tindakan. Kondisi mental seketika seseorang juga akan berpengaruh dalamnya mengambil keputusan. Dalam suatu keadaan yang mungkin senang, sedih atau yang lainnya setiap orang kan memiliki respon yang berbeda sesuai dengan kondisi dirinya. Siswa yang merasa kurang terampil dalam permainan kasti, ketika memukul bola bisa saja memiliki keyakinan buruk meski pukulan atau lemparan yang dilakukan sudah baik.

Kelima faktor tersebut menjadi pokok utama seseorang mengambil keputusan. Faktor tersebut selalu akan berpengaruh pada setiap orang. Setiap keputusan seseorang dalam aktivitas jasmani atau dalam pembelajaran PJOK selalu akan muncul dari keadaan orang tersebut, baik dari tekanan sosialnya, tabiat pribadi, peranan sosial, pengalaman dan disposisi.

2) Pembetulan Sikap

Zuchdi, (1995: 52) menyatakan bahwa:

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif

berupa keyakinan seseorang (*behavior belief* dan *group belief*), komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap seseorang.

Sikap seseorang akan menentukan bagaimana seseorang merespon sebuah permasalah. Sikap dapat saja berubah dan dibentuk dengan pengetahuan akan ilmu, lingkungan dan kebiasaan. Seperti yang diuraikan Muchtamadji (2004: 24), sikap seseorang dapat diubah atau dibentuk. Sikap terdiri atas unsur yaitu:

- a) Pengetahuan yang berkaitan dengan kepercayaan diri, persepsi seseorang terhadap suatu hal yang dihadapi.
- b) Emosi adalah suatu bentuk respon suka,tidak suka; senang,tidak senang seseorang terhadap suatu objek. Jika seseorang tidak menyukai satu objek, maka tidak akan ada pandangan dan kepercayaan positif pada objek tersebut. Berkaitan dengan emosi dalam pembelajaran PJOK contoh yang sering terjadi ada siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran karena tidak suka dengan materi senam lantai dengan alasan tidak menyenangkan. Padahal guru sudah memberikan persepsi bahwa setiap materi itu penting untuk diikuti dan guru sudah memodifikasi dengan semenarik mungkin. Ketika siswa tersebut sudah beranggapan senam lantai tidak menyenangkan, maka siswa tetap tidak akan menyukai materi senam lantai.
- c) Kesediaan berbuat merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu situasi. Kesediaan berbuat ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang terhadap keadaan yang dihadapi. Contoh kejadian yang seringkali terjadi dalam pembelajaran PJOK ketika guru meminta bantuan untuk membereskan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, siswa akan membantu guru

untuk membereskan peralatan. Namun ketika guru tidak meminta bantuan tetapi siswa dengan otomatis membantu guru membereskan peralatan terjadilah kesediaan berbuat seorang siswa.

Sikap seseorang dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan pengetahuan, kebiasaan dalam kehidupan. Sehingga setiap orang perlu untuk bisa merubah sikap menjadi lebih baik. Tiga unsur pembentukan sikap yang memiliki tiga unsur pengetahuan, emosi dan kesediaan bertindak akan sangat mempengaruhi seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Begitu pula dengan menjaga keselamatan diri sendiri. Jika pengetahuan baik, dapat mengatur emosi dan sadar akan kesediaan berbuat, maka dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan yang menimbulkan cedera dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

3) Pendekatan dalam Pembelajaran

Sasaran pembinaan dalam pendidikan keselamatan adalah sikap dan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat, yang didukung oleh keterampilan untuk melaksanakan tindakan (Muchtamadji, 2004: 26). Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan keselamatan yang diuraikan Muchtamadji (2004: 26) adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan pengalaman belajar dan keterampilan, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa.
- b) Keterampilan yang diberikan kepada siswa akan diselaraskan dengan keadaanya saat sekarang.
- c) Guru yang bersangkutan sudah terbiasa dan menguasai keterampilan yang bersangkutan.
- d) Keterampilan diragakan di lingkungan yang aman.
- e) Keterampilan dijelaskan dan diragakan sebaik mungkin, sementara siswa berkesempatan untuk bertanya

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas, faktor yang mempengaruhi keselamatan adalah pembuatan keputusan, pembentukan sikap dan pendekatan dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi keselamatan siswa dalam pembelajaran PJOK. Dari faktor tersebut didapat pula indikator yang mempengaruhi keselamatan dalam pembelajaran PJOK yaitu tekanan sosial, tabiat pribadi, peranan sosial, pengalaman, disposisi, pengetahuan, emosi, kesediaan berbuat dan keterampilan yang mendukung.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran”. Selain itu, pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan siswa agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 62).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction* atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran

diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu “tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi”. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau siswa mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau siswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan isntruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan

tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Suryobroto (2004: 16), menyatakan “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani”. Lutan (2004: 1) menyatakan “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai,

berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada siswa”. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktivitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur

fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa “berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani”. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal

dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 2008: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Hurlock, 2008: 42).

Yusuf (2012: 4-6) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).

- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapai tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) menegenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar kelas bahwa dalam usia 6-9 tahun dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Hal tersebut juga dijelaskan Marliani, (2016: 170), menyatakan, “Anak-anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Secara formal, anak mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pada masa ini pencapaian prestasi menjadi lebih pusat perhatiannya dan anak semakin mampu mengeendalikan diri”. Namun siswa usia kelas atas dan kelas bawah juga memiliki sedikit perbedaan. Siswa kelas atas biasanya mulai memiliki sikap egois dan individualis. Pada tahap ini anak kelas atas sudah ingin menunjukkan siapa dirinya di dalam suatu lingkungan. Anak kelas atas lebih memiliki rasa ingin terlihat lebih unggul dari teman sebayanya. “Anak usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan cirri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/siswa berupaya

semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya” Witherington (Budiman 2001: 1). Selain itu siswa kelas atas juga mulai memperhatikan segala penampilan dalam dirinya baik siswa laki-laki ataupun perempuan. Pada fasce ini anak juga sudah dalam masa pubertas meski kecepatannya berbeda-beda. Anak sudah mulai memahami segala gejala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga dijelaskan Allen & Martos (2010: 204-2015), sebagai berikut :

- a. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- b. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- c. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- d. Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa karakteristik setiap anak memang akan berbeda. Namun pada umumnya dunia anak adalah dunia bermain. Anak usia sekolah dasar adalah usia-usia untuk mengembangkan diri anak secara keseluruhan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik maka bermain akan membuat anak dapat melalui berkembangan sesuai dengan naruli yang senang bermain dan tetap dapat mengembangkan diri dengan senang dan sesuai jenjang usia anak.

5. Profil Sekolah Dasar Sendangadi 1

Sekolah Dasar Sendangadi 1 ini terletak di jalan Magelang km.7,5 Beningan Mlati Sleman. Sekolah ini sudah terakreditasi A. Sekolah SD Negeri Sendangadi memiliki 12 kelas yang terdiri dari kelas 1-6 dan memiliki kelas rombel A dan B. Jumlah siswa di sekolah dasar Sendangadi 1 ada 339 siswa. Sekolah tersebut memiliki guru 15 guru pengampu pegawai negeri sipil, 4 guru tidak tetap dan 3 pegawai sekolah. Sarana Prasarana di sekolah tersebut cukup lengkap, selain sarana prasarana sekolah pada umumnya, SD Negeri Sendangadi dapat dikatakan cukup lengkap. Laboratorium komputer dua ruang, mushola, kantin, gudang khusus peralatan olahraga, koperasi siswa dan laboratorium IPA. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut cukup lengkap, namun untuk halaman sekolah, terdapat halaman yang tidak terlalu luas di bagian depan, sehingga jika akan melakukan upacara bendera dan pembelajaran pendidikan jasmani harus memakai lapangan yang ada tepat di luar depan sekolah.

Sarana Prasarana yang dimiliki SD Negeri Sendangadi 1 yang berkaitan dengan pembelajaran penjas, terdapat 1 bak pasir lompat jauh yang berada di halaman dalam sekolah, gudang khusus peralatan olahraga yang berisi meja untuk olahraga, tenis meja, berbagai macam bola mulai dari bola sepak, bola voli, bola tenis, *cone*, hulahop, tongkat kasti, dan matras senam. Prasarana yang dimiliki SD Negeri Sendangadi juga ada beberapa yang disimpan dalam almari UKS yang kebetulan juga menjadi ruangan guru PJOK. Sarana Prasarana tersbut adalah net bulu tangkis dan net bola voli.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan depan sekolah. Pendidikan jasmani bila diberlangsungkan di halaman sekolah tentunya tidak cukup memadai karena tidak terlalu luas. Lapangan yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani ini biasanya juga bersamaan dengan siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang bersebelahan dengan SD Negeri Sendangadi. Pemakaian lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani harus berbagi tempat dengan siswa SMP tersebut. Lapangan yang dipakai untuk pembelajaran penjas adalah lapangan milik desa setempat. Pemakaianya digunakan bersama dengan SMP yang bersebelahan dengan SD Negeri Sendangadi 1. Selain itu, bila sore hari lapangan tersebut juga dipergunakan untuk sekolah sepak bola anak, terkadang juga digunakan untuk kepentingan umum atau acara-acara yang diadakan oleh pihak desa.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Fiqih Puspita Jasman Saputri (2016) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo”. Diperoleh hasil bahwa pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas digugus I dan II kecamatan pengasih kabupaten kulon progo pada tahun 2015/2016 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 6.25% (1 orang),

pada kategori tinggi sebesar 18,75% (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75% (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25% (5 orang), dan kategori sangat kurang sebesar 0% (0 orang).

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yesica Tamala Artha (2013) yang berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,396 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,682; sedangkan koefisien Alpha Cronbach untuk reliabilitasnya adalah 0,897. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Penelitian ini menentukan sampel dengan sampling *random purposive*. Subjek penelitian ini adalah populasi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta saat MGMP Penjas pada tanggal 04 April 2013 sebanyak 36 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39,0%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang

baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Iryandi (2017) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22%.
4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sukarmin (2004) yang berjudul ‘Petunjuk praktis pencegahan kecelakaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama dan atas’. Kecelakaan merupakan suatu peristiwa yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian. Peristiwa ini dapat terjadi di mana saja,kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran penjas di sekolah menengah dengan korban siswa atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan itu. Proses pembelajaran penjas potensial sekali mendatangkan kecelakaan, karena karakteristiknya yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang berlangsung di dalam kelas. Potensi terjadinya kecelakaan itu

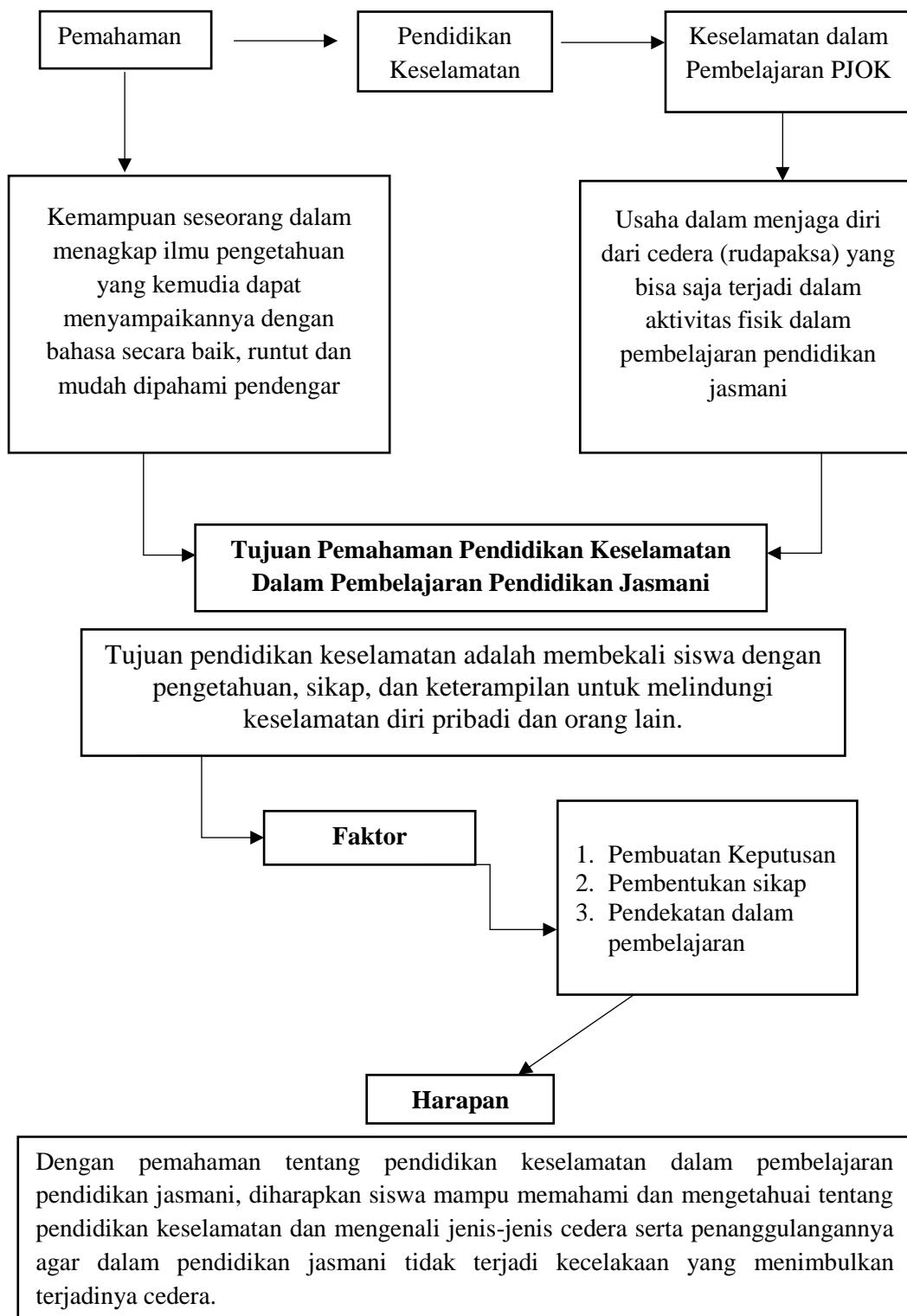
menjadi makin besar ketika proses pembelajaran penjas itu melibatkan siswa sekolah me-nengah yang secara fisik dan teknik masih sangat rentan. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, dengan segala akibat yang ditimbulkannya, guru penjas harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor penyebabnya. Kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas disebabkan oleh faktor dari dalam (intrinsik), seperti: kelelahan, kesembronoan, kurang keterampilan, dan kurang pemanasan dan peregangan. Penyebab lain adalah faktor dari luar (ekstrinsik), seperti: alat dan fasilitas yang tidak baik, cuaca yang buruk, tempat yang jelek, dan kepemimpinan yang tidak baik. Melakukan tindakan pencegahan primer dengan meniadakan atau mengontrol faktor-faktor penyebab merupakan cara terbaik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

C. Kerangka Berpikir

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti tentang materi atau informasi dan dapat menarik kesimpulan dari materi tersebut kemudian dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman juga dapat terjadi karena seseorang telah mengerti betul arti dari sebuah konsep dan dapat menerapkan konsep tersebut pada suatu tindakan. Keselamatan adalah keadaan dimana seseorang merasa aman dari segala bahaya yang memungkinkan terjadi sebuah kecelakaan.

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan aktivitas jasmani yang mana dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Pemahaman tentang keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Siswa diharapkan mampu menjaga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

Menjaga keselamatan merupakan hal yang penting. Pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu ada dalam semua jenjang pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan aktivitas jasmani. Setiap aktivitas jasmani selalu membawa seseorang pada kemungkinan terjadinya kecelakaan atau cedera maka dengan begitu, untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan cedera dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu diketahui bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang pendidikan keselamatan dan menjaga keselamatan untuk dirinya. Setiap siswa harus paham apa itu keselamatan dan apa itu cedera, apa saja jenis-jenis cedera, cara menanggulangi cedera dan bagaimana cara agar dapat menghindari hal-hal yang membahayakan keselamatan diri. Penelitian yang akan ini untuk mengungkapkan bagaimana Tingkat Pemahaman Siswa kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N Sendangadi 1 apakah tinggi atau rendah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes benar salah.



Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar-salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan bulan September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Sendangadi berjumlah 108 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	27
	IV B	26
2.	V A	28
	V B	27
Jumlah		108

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1. Definisi operasionalnya adalah pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang keselamatan. Pemahaman tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami arti konsep pendidikan keselamatan dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini diukur menggunakan soal dalam bentuk soal tes pilihan benar-salah yang meliputi faktor pembuatan keputusan, pembentukan sikap, dan pendekatan pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan benar dan salah. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0.

Arikunto (2006: 165) menyatakan bahwa “tes benar-salah ini soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Dari segi pengajaran atau menjawab soal pernyataan ini dikerjakan tanpa pembetulan (*without correction*) yaitu siswa hanya diminta

untuk menandai huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang benar jika jawaban tersebut salah”.

Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186) menyatakan bahwa tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistennan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi. Definisi operasionalnya adalah pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan. Pemahaman tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran PJOK.

b. Menyidik Faktor

Dari kajian pustaka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Berdasarkan pada definisi operasional, faktor pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 meliputi faktor pembuatan keputusan, pembentukan sikap, dan pendekatan pembelajaran.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau pernyataan

Penyusunan butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen, setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi	Pembuatan Keputusan	Tekanan sosial	1, 2, 3, 4
		Tabiat pribadi	5, 6, 7, 8,
		Peranan sosial	9, 10, 11, 12
		Pengalaman	13, 14, 15, 16
		Disposisi	17, 18, 19, 20
	Pembentukan Sikap	Pengetahuan	21, 22, 23, 24
		Emosi	25, 26, 27, 28
		Kesediaan berbuat	29, 30, 31, 32
	Pendekatan dalam Pembelajaran	Keterampilan yang mendukung keselamatan	33, 34, 35, 36
Jumlah = 36 butir			

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Sendangadi.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Sendangadi yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 93), menyatakan bahwa “tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* instrumen tes. Dosen validasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Nur Sita Utami, M.Or. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Depok 2 pada tanggal 11 September 2018 dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan

SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 60)	Ket	Butir	r hitung	r tabel (df 60)	Ket
01	0,656	0,25	Valid	19	0,563	0,25	Valid
02	0,656	0,25	Valid	20	0,532	0,25	Valid
03	0,838	0,25	Valid	21	0,655	0,25	Valid
04	0,838	0,25	Valid	22	0,813	0,25	Valid
05	0,838	0,25	Valid	23	0,598	0,25	Valid
06	0,594	0,25	Valid	24	0,594	0,25	Valid
07	0,594	0,25	Valid	25	0,945	0,25	Valid
08	0,594	0,25	Valid	26	0,551	0,25	Valid
09	0,594	0,25	Valid	27	0,851	0,25	Valid
10	0,594	0,25	Valid	28	0,645	0,25	Valid
11	0,594	0,25	Valid	29	0,945	0,25	Valid
12	0,594	0,25	Valid	30	0,656	0,25	Valid
13	0,945	0,25	Valid	31	0,656	0,25	Valid
14	0,464	0,25	Valid	32	0,656	0,25	Valid
15	0,594	0,25	Valid	33	0,838	0,25	Valid
16	0,501	0,25	Valid	34	0,838	0,25	Valid
17	0,598	0,25	Valid	35	0,838	0,25	Valid
18	0,608	0,25	Valid	36	0,675	0,25	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 36 butir semua butir valid, karena r hitung $>$ r tabel ($df = 60 = 0,25$), sehingga penelitian tetap menggunakan 36 butir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua

butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,966	36

G. Analisis Butir Instrumen

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tes tersebut. Analisis butir soal digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut dan sebaliknya. Fungsi tingkat kesukaran butir biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk ujian akhir semester digunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan soal dengan tingkat kesukaran tinggi, dan untuk keperluan diagnostik digunakan soal dengan tingkat kesukaran mudah (Arikunto, 2013: 209). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2013: 209)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir instrumen, disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
> 0,71	Mudah	35	97,22%
0,31 - 0,70	Sedang	1	2,78%
< 0,30	Sukar	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir instrumen berada pada kategori “mudah” sebesar 97,22% (35 butir), “sedang” sebesar 2,78% (1 butir), “sukar” sebesar 0% (0 butir).

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi (Arikunto, 2013: 210).

Kriteria daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Arikunto, 2013: 210)

Hasil analisis daya beda butir instrumen, disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Daya Beda

Daya Beda	Kategori	f	Percentase
0,00 – 0,20	Lemah	35	97,22%
0,21 – 0,40	Sedang	1	2,78%
0,41 – 0,70	Baik	0	0,00%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa daya beda butir instrumen berada pada kategori “lemah” sebesar 97,22% (35 butir), “sedang” sebesar 2,78% (1 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N : \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2006: 207) pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor pembuatan keputusan, pembentukan sikap, dan pendekatan pembelajaran. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 didapat skor terendah (*minimum*) 16,67, skor tertinggi (*maksimum*) 69,44, rerata (*mean*) 43,83, nilai tengah (*median*) 44,44, nilai yang sering muncul (*mode*) 36,11, *standar deviasi* (SD) 10,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1

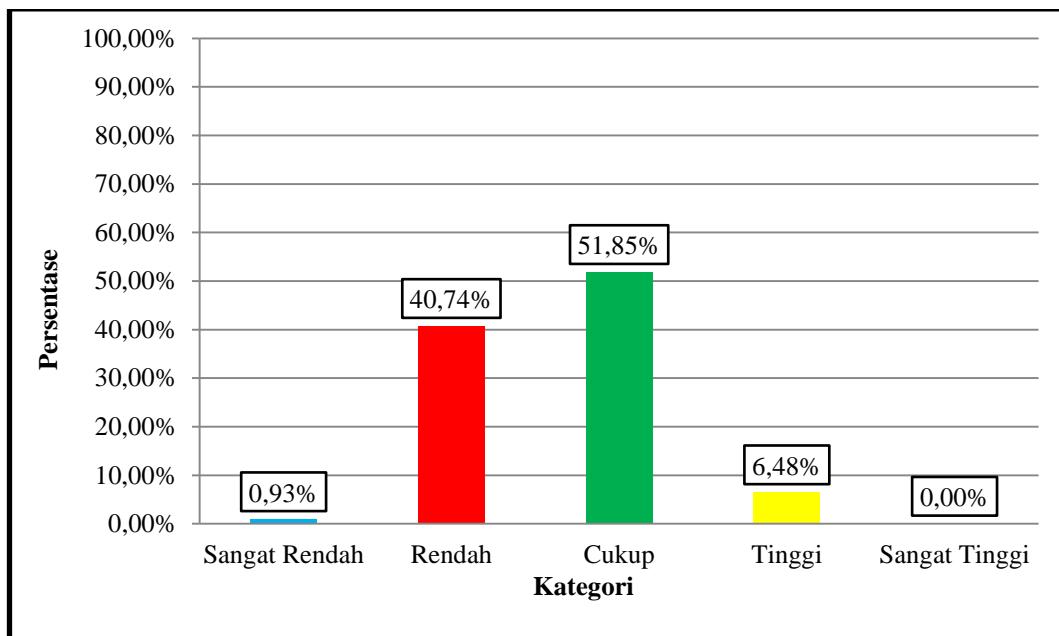
Statistik	
<i>N</i>	108
<i>Mean</i>	43,8271
<i>Median</i>	44,4400
<i>Mode</i>	36,11
<i>Std. Deviation</i>	10,67569
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	69,44

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 - 80	Tinggi	7	6,48%
3	41 - 60	Cukup	56	51,85%
4	21 - 40	Rendah	44	40,74%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	0,93%
Jumlah			108	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,93% (1 siswa), “rendah” sebesar 40,74% (44 siswa), “cukup” sebesar 51,85% (56 siswa), “tinggi” sebesar 6,48% (7 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,83, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi dalam kategori “cukup”.

1. Pemahaman berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pembuatan keputusan didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 75,00, rerata (*mean*) 44,54, nilai tengah (*median*) 45,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* (SD) 13,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan

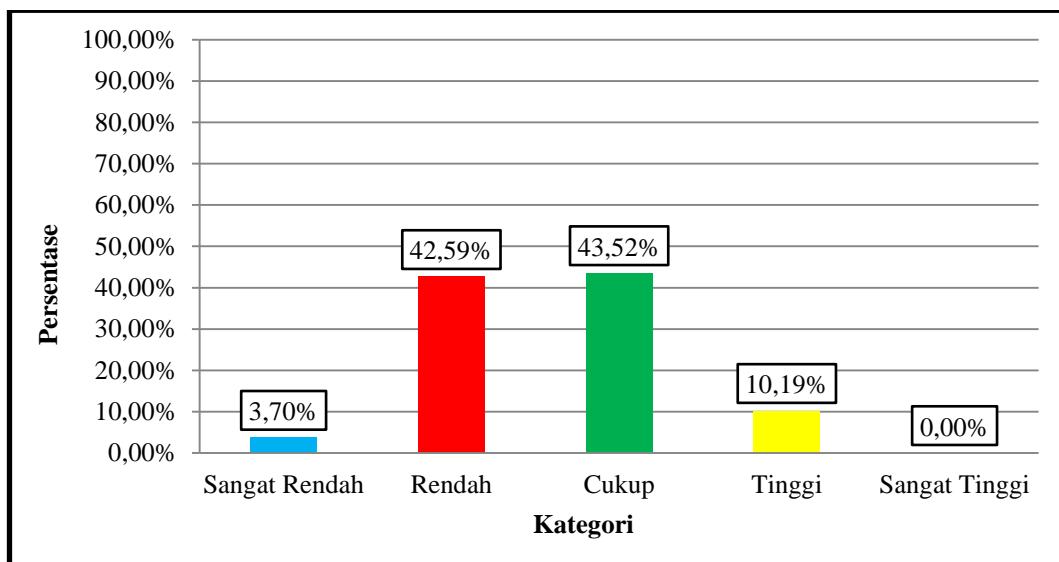
Statistik	
<i>N</i>	108
<i>Mean</i>	44,5370
<i>Median</i>	45,0000
<i>Mode</i>	45,00
<i>Std, Deviation</i>	13,90114
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	75,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembuatan keputusan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 - 80	Tinggi	11	10,19%
3	41 - 60	Cukup	47	43,52%
4	21 - 40	Rendah	46	42,59%
5	0 - 20	Sangat Rendah	4	3,70%
Jumlah			108	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembuatan keputusan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembuatan Keputusan

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pembuatan keputusan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,70% (4 siswa), “rendah” sebesar 42,59% (46 siswa), “cukup” sebesar 43,52% (47 siswa), “tinggi” sebesar 10,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 44,54, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembuatan keputusan dalam kategori “cukup”.

2. Pemahaman berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembentukan sikap didapat skor terendah (*minimum*) 00,00, skor tertinggi (*maksimum*) 83,33, rerata (*mean*) 39,35, nilai tengah (*median*) 41,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,67, *standar deviasi* (*SD*) 15,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap

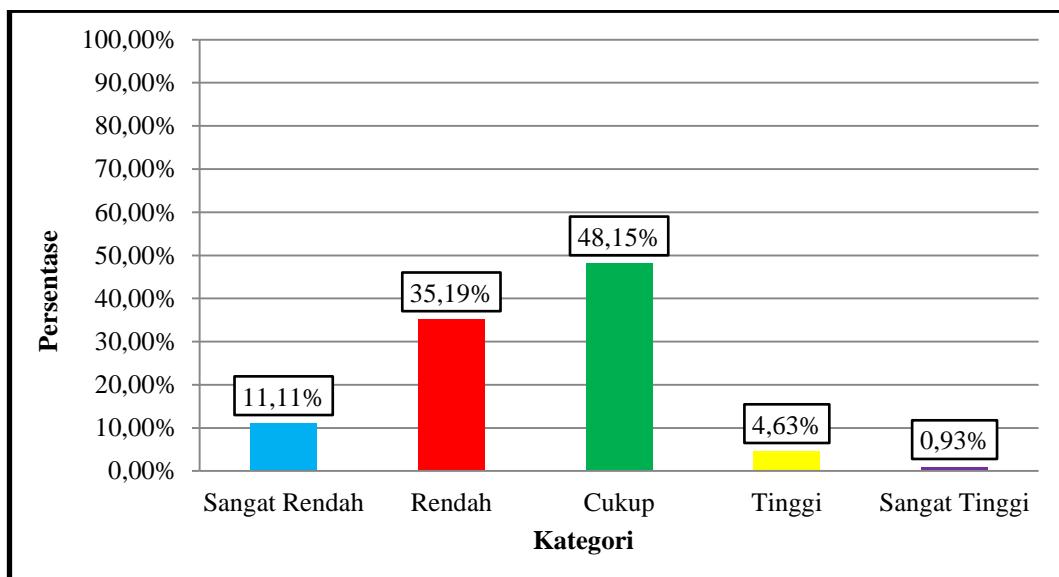
Statistik	
<i>N</i>	108
<i>Mean</i>	39,3517
<i>Median</i>	41,6700
<i>Mode</i>	41,67
<i>Std, Deviation</i>	15,82062
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	83,33

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembentukan sikap disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	0,93%
2	61 - 80	Tinggi	5	4,63%
3	41 - 60	Cukup	52	48,15%
4	21 - 40	Rendah	38	35,19%
5	0 - 20	Sangat Rendah	12	11,11%
Jumlah			108	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembentukan sikap dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pembentukan Sikap

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pembentukan sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,11% (12 siswa), “rendah” sebesar 35,19% (38 siswa), “cukup” sebesar 48,15% (52 siswa), “tinggi” sebesar 4,63% (5 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0,93% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,53, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pembentukan sikap dalam kategori “rendah”.

3. Pemahaman berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 00,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 53,70, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,00, *standar deviasi* (SD) 26,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran

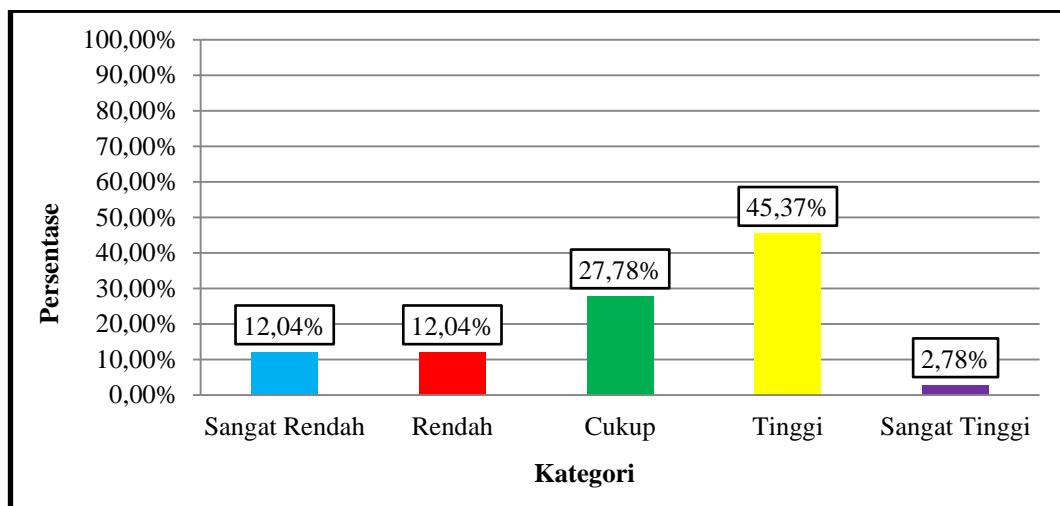
Statistik	
<i>N</i>	108
<i>Mean</i>	53,7037
<i>Median</i>	50,0000
<i>Mode</i>	75,00
<i>Std. Deviation</i>	26,87258
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	3	2,78%
2	61 - 80	Tinggi	49	45,37%
3	41 - 60	Cukup	30	27,78%
4	21 - 40	Rendah	13	12,04%
5	0 - 20	Sangat Rendah	13	12,04%
Jumlah			108	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 tentang Keselamatan Saat Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berdasarkan Faktor Pendekatan dalam Pembelajaran

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,04% (13 siswa), “rendah” sebesar 12,04% (13 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (30 siswa), “tinggi” sebesar 45,37% (49 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,78% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 57,70, tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor pembuatan keputusan, pembentukan sikap, dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “cukup” sebanyak 56 siswa atau sebesar 51,85%, selanjutnya pada kategori “rendah” sebesar 40,74% atau 44 siswa, dan kategori “tinggi” sebesar 6,48% atau 7 siswa. Data tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hampir semua siswa suka melepas sepatu dengan alasan agar lebih leluasa dan lincah dalam melakukan aktivitas. Padahal dengan melepas sepatu saat pembelajaran di

lapangan, siswa bisa saja mengalami kecelakaan seperti kakinya tertusuk duri, terserang jenis serangga dan rumput liar yang dapat menimbulkan gatal dan iritasi.

Pada saat melakukan pemanasan guru meminta siswa untuk berlari memutar lingkungan sekolah, sedang lintasan larinya tersebut adalah jalan dalam kampung di SD tersebut yang mana tentu ada kendaraan bermotor yang melintas. Beberapa siswa melakukan aktivitas lari dengan bercanda bersama teman dan tidak memperhatikan jalur yang benar. Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa untuk melakukan aktivitas lari dengan merapat ke sebelah kiri (jalur sebelah kiri) agar tidak tertabrak motor yang juga melewati jalan dan juga tidak mengganggu aktivitas lalu lintas di jalan.

Kecelakaan yang sering terjadi pada saat pembelajaran PJOK yang dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 adalah siswa mengalami kecelakaan yang mana karena terjatuh akibat saling dorong ketika sedang bercanda, tertabrak oleh sesama teman sehingga terluka, kaki berdarah karena tempat yang digunakan melakukan pembelajaran banyak batu kerikil yang tertutup rumput, dan tertusuk duri akibat tidak memakai sepatu saat pembelajaran PJOK, bahkan seringkali dijumpai siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan, padahal pemanasan sangat penting dilakukan dengan benar agar terhindar dari kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera. Mungkin saja tingkat pemahaman siswa tentang keselamatan bisa berbeda pada setiap siswa. Informasi yang didapat berdasarkan hasil observasi bahwa ada anak yang paham tentang pentingnya keselamatan saat pembelajaran PJOK seperti menyeberang

jalan harus melihat kanan dan kiri, tidak berlarian di jalan raya, dan harus memakai sepatu saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar kaki tidak terluka akibat benda tajam seperti batu kerikil, pecahan kaca dan duri. Adapula siswa lainnya mengatakan tidak paham mengenai keselamatan dalam pembelajaran PJOK, contohnya dalam pembelajaran PJOK saat siswa sedang bermain sepakbola sebagian siswa senang jika tidak memakai sepatu dengan alasan lebih leluasa dan nyaman dalam bermain sepak bola, kasti dan permainan yang lainnya.

PJOK merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik, maka dari itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan keselamatan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib memperhatikan keselamatan siswanya jangan sampai ada siswa yang celaka dan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani. maka pendidikan keselamatan penting untuk diberikan kepada setiap siswa. Muchtamadji (dalam Sukarmin, 2004: 7) menyatakan bahwa:

Sasaran pembinaan dalam pendidikan keselamatan adalah sikap dan kemampuan siswa untuk membuat keputusan secara tepat yang didukung oleh keterampilan untuk melaksanakan keputusan dengan tindakan nyata. Prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan keselamatan di antaranya: (1) memberikan pengalaman belajar dan keterampilan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) keterampilan yang diajarkan diselaraskan dengan kemampuan siswa dan diperaktikkan di tempat yang aman, dan (3) guru sudah menguasai keterampilan.

Keselamatan dijaga mulai dari diri setiap orang. Dengan demikian tindakan kecil tersebut akan juga memberikan keadaan selamat kepada orang lain juga. Jika setiap orang mendapatkan keselamatan maka tidak akan ada pihak yang dirugikan. Agenda kegiatan dan aktivitas akan berjalan sesuai rencana. Hal

tersebut keselamatan dapat berpengaruh pada seluruh susunan kegiatan dalam diri kita dan orang lain.

Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar lebih berhati-hati dan mengutamakan keselamatan diri dan orang disekitarnya. Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan yang paling utama adalah sikap. Pada dasarnya setiap orang dapat merubah perilaku berpusat pada sikapnya (Muchtamadji, 2004:19). Sasaran pembinaan pendidikan keselamatan untuk anak sekolah dasar tentunya disesuaikan dengan aktivitas anak. Sasaran pembinaan dan pendekatan dalam pembelajaran tentu akan cocok untuk membina anak dalam pendidikan keselamatan.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pembuatan keputusan dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi pada kategori cukup sebesar 43,52% atau ada 47 siswa. Artinya bahwa siswa mempunyai pemahaman yang cukup terhadap keselamatan saat pembelajaran PJOK berdasarkan faktor pembuatan keputusan. Berikutnya pada kategori rendah sebesar 42,59% atau 46 siswa, dan pada kategori tinggi yaitu sebesar 10,19% atau ada 11 siswa. Artinya bahwa masih ada 11 siswa yang kurang dalam membuat keputusan. Pada faktor pembuatan keputusan, tingkat kesalahan paling banyak yaitu pada butir nomor 3 yaitu hanya 25 siswa menjawab benar. Pertanyaan no 3 yaitu “Saya tidak mengejek teman yang tidak dapat melakukan tugas dari guru ketika pembelajaran PJOK”. Pada soal tersebut, seharusnya siswa menjawab B (Benar), karena tidak

seharusnya mengejek teman yang tidak dapat melakukan tugas dari guru ketika pembelajaran PJOK.

Muchtamadji, (2004: 20) menyatakan bahwa:

Persoalan utama dalam pendidikan keselamatan adalah pembuatan keputusan. Para siswa perlu diajarkan keterampilan dalam membuat keputusan. Sehubungan dengan itu, prinsip dasar yang perlu diajarkan adalah bahwa pembuatan keputusan itu selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Seringkali pertimbangan dan pembuatan keputusan itu didorong oleh emosi.

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang membuat keputusan ialah sikap dan perilakunya. Selain itu, pengaruh sosial di sekitarnya juga dapat berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Karena setiap keputusan seseorang merupakan hasil dari interaksi antara pikiran dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap masalah yang dihadapi seseorang akan membuatnya mempertimbangkan penyelesaian masalah dan kemudian mengaplikasikannya dengan tindakan (Muchtamadji, 2004: 21).

Tingkat tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pembentukan sikap dalam kategori “rendah”. Persentase paling tinggi pada kategori cukup sebesar 48,15% atau ada 52 siswa. Artinya bahwa siswa mempunyai pemahaman yang cukup terhadap keselamatan saat pembelajaran PJOK berdasarkan faktor pembentukan sikap. Berikutnya pada kategori rendah sebesar 35,19% atau 38 siswa, dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 11,11% atau ada 12 siswa. Artinya ada 12 siswa mempunyai pemahaman yang sangat rendah dalam pembentukan sikap. Pada faktor pembentukan sikap, kesalahan paling banyak yaitu pada butir 21, dan hanya ada 23 siswa menjawab benar. Butir no 21 yaitu “Saya

berjalan di jalur sebelah kiri ketika berjalan menuju lapangan untuk mencegah terjadinya kecelakaan". Pada soal tersebut, seharusnya siswa menjawab B (Benar), karena berjalan memang seharusnya di sebelah kiri agar terhindar dari kecelakaan.

Zuchdi, (1995: 52) menyatakan bahwa:

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang (*behavior belief dan group belief*), komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap seseorang

Sikap seseorang akan menentukan bagaimana seseorang merespon sebuah permasalahan. Sikap dapat saja berubah dan dibentuk dengan pengetahuan akan ilmu, lingkungan dan kebiasaan. Seperti yang diuraikan Muchtamadji (2004: 24), sikap seseorang dapat diubah atau dibentuk. Sikap terdiri atas unsur yaitu:

1. Pengetahuan yang berkaitan dengan kepercayaan diri, persepsi seseorang terhadap suatu hal yang dihadapi.
2. Emosi adalah suatu bentuk respon suka,tidak suka; senang,tidak senang seseorang terhadap suatu objek. Jika seseorang tidak menyukai satu objek, maka tidak akan ada pandangan dan kepercayaan positif pada objek tersebut.

Berkaitan dengan emosi dalam pembelajaran PJOK contoh yang sering terjadi ada siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran karena tidak suka dengan materi senam lantai dengan alasan tidak menyenangkan. Padahal guru sudah memberikan persepsi bahwa setiap materi itu penting untuk diikuti dan guru sudah memodifikasi dengan semenarik mungkin. Ketika siswa tersebut sudah

beranggapan senam lantai tidak menyenangkan, maka siswa tetap tidak akan menyukai materi senam lantai.

3. Kesediaan berbuat merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu situasi.

Kesediaan berbuat ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang terhadap keadaan yang dihadapi. Contoh kejadian yang seringkali terjadi dalam pembelajaran PJOK ketika guru meminta bantuan untuk membereskan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, siswa akan membantu guru untuk membereskan peralatan. Namun ketika guru tidak meminta bantuan tetapi siswa dengan otomatis membantu guru membereskan peralatan terjadilah kesediaan berbuat seorang siswa.

Sikap seseorang dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan pengetahuan, kebiasaan dalam kehidupan. Sehingga setiap orang perlu untuk bisa merubah sikap menjadi lebih baik. Tiga unsur pembentukan sikap yang memiliki tiga unsur pengetahuan, emosi dan kesediaan bertindak akan sangat mempengaruhi seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Begitu pula dengan menjaga keselamatan diri sendiri. Jika pengetahuan baik, dapat mengatur emosi dan sadar akan kesediaan berbuat, maka dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan yang menimbulkan cedera dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Tingkat tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran dalam kategori “rendah”. Persentase paling tinggi pada kategori tinggi sebesar 45,37% atau ada 49 siswa. Artinya bahwa siswa mempunyai pemahaman yang cukup terhadap keselamatan saat pembelajaran

PJOK berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran. Berikutnya pada kategori rendah sebesar 27,78% atau 30 siswa, dan pada kategori sangat rendah dan sangat rendah yaitu sebesar 12,04% atau ada 13 siswa. Artinya ada 13 siswa mempunyai pemahaman yang sangat rendah berdasarkan faktor pendekatan dalam pembelajaran. Pada faktor pendekatan dalam pembelajaran, kesalahan paling banyak yaitu pada butir nomor 36, yaitu hanya 58 siswa menjawab benar. Butir 36 yaitu “Saya tidak melempar tongkat sembarangan setelah memukul bola dalam permainan kasti agar tidak membahayakan teman”. Pada soal tersebut, seharusnya siswa menjawab B (Benar), karena jika melempar tongkat sembarangan setelah memukul bola dalam permainan kasti dapat membahayakan teman yang di sekitarnya.

Sasaran pembinaan dalam pendidikan keselamatan adalah sikap dan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat, yang didukung oleh keterampilan untuk melaksanakan tindakan (Muchtamadji, 2004: 26). Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan keselamatan yang diuraikan Muchtamadji (2004:26) adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan pengalaman belajar dan keterampilan, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa.
2. Keterampilan yang diberikan kepada siswa akan diselaraskan dengan keadaanya saat sekarang.
3. Guru yang bersangkutan sudah terbiasa dan menguasai keterampilan yang bersangkutan.
4. Keterampilan diragakan di lingkungan yang aman.
5. Keterampilan dijelaskan dan diragakan sebaik mungkin, sementara siswa berkesempatan untuk bertanya

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,93% (1 siswa), “rendah” sebesar 40,74% (44 siswa), “cukup” sebesar 51,85% (56 siswa), “tinggi” sebesar 6,48% (7 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 .
2. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Allen K. E. & Marotz L R. (2010). *Profil perkembangan anak*. Jakarta: PT Indeks.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

_____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Artha. (2013). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.

Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.

Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.

Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Iryandi. (2017). *Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Marliani. (2016) *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muchtamadj. (2004). *Pendidikan keselamatan: konsep dan penerapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.

Mulyasa, E. (2002). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK*. Vol.6 No.1.

Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

Saputri. (2016). *Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Setyowati, O.L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukarmin, Y. (2004). Petunjuk praktis pencegahan kecelakaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama dan atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 5). Hlm. 75.

_____. (2011). *Pendidikan keselamatan. bahan ajar*. Yogyakarta: UNY Press.

Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Susanto, G.W. (2011). *Terapi gusi untuk kesehatan dan kecantikan*. Jakarta: Erlangga.

Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.

Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, D. (1995). *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

<p style="text-align: center;">SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR</p> <p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Nur Sita Utami, M. Or. NIP : 19890825 201404 2 003 Jurusan : Pendidikan Olahraga</p> <p>menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:</p> <p>Nama : Agus Tirawati NIM : 14604221020 Program Studi : PGSD Penjas Judul TA : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman</p> <p>Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Layak digunakan untuk penelitian <input type="checkbox"/> Layak digunakan dengan perbaikan <input type="checkbox"/> Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.</p> <p>Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 27 Agustus 2018 Validator,  Nur Sita Utami, M. Or. NIP. 19890825 201404 2 003</p> <p>Catatan: <input type="checkbox"/> Beri tanda ✓</p>	
---	--

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.20/UN.34.16/PP/2018. 13 September 2018.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

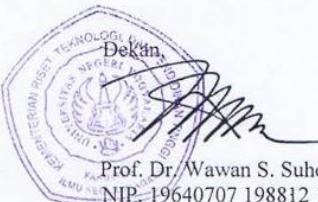
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Agus Tirawati
NIM : 14604221020
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati Tri PS, M.Or.
NIP : 198212142010122004

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s/d Oktober 2018
Tempat : SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5 Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Sendangadi 1 Mlati
2. Kaprodi PPSD Penjas.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan dari Kesbangpol

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</p> <p style="text-align: center;">Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com</p>	
<p>SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 3200 / 2018 TENTANG PENELITIAN</p>		
<p>KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</p>		
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.	
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY	
	Nomo	: 09.20/UN.34.16/PP/2018
	Hal	: Ijin Penelitian
MENGIZINKAN :		
Kepada	:	
Nama	: AGUS TIRAWATI	
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 14604221020	
Program/Tingkat	: S1	
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta	
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta	
Alamat Rumah	: Nusupan Trihanggo Gamping Sleman	
No. Telp / HP	: 085729822274	
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MLATI SLEMAN	
Lokasi	: SD N Sendangadi 1 Mlati	
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018	
Dengan ketentuan sebagai berikut :		
<i>1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentauati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku. 3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan. 4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman. 5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>		
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.		
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 1 Oktober 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010		

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Sendangadi 1

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI SENDANGADI 1 Jalan Magelang Km 7,5 Mlati Beningan, Sendangadi, Mlati, Sleman, DIY 55285 Tlp. (0274) 869606 E-mail: sdsendangadisatu@yahoo.co.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor: 030/S.Ket/SA.1/X/2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kepala Sekolah SD Negeri Sendangadi 1 Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:</p>	
<p>Nama : AGUS TIRAWATI NIM : 14604221020 Program Studi : PGSD - Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sendangadi 1, Mlati, Sleman pada tanggal 1 Oktober - 6 Oktober 2018. Judul Penelitian : "TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DAN 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MLATI SLEMAN"</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sleman, 6 Oktober 2018 Kepala Sekolah,  Nur Suharyanto, S.Pd., M.Pd. Pembina Tk I, IV/b NIP. 19700121 199102 1 004</p>	

Lampiran 5. Instrumen

A. Identitas responden

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah butir pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban “B” bila pernyataan **benar** dan silang pada pilihan jawaban “S” jika pernyataan **salah**.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Keselamatan adalah hal penting bagi kita	B	S

C. Soal

No.	Pernyataan	Jawaban	
1.	Saya menjaga ucapan selama pembelajaran PJOK agar tidak menyinggung perasaan dan terbiasa sopan pada guru	B	S
2.	Saya selalu menjaga ucapan dan sikap selama pembelajaran PJOK agar tidak menimbulkan pertengkaran dengan teman.	B	S
3.	Saya tidak mengejek teman yang tidak dapat melakukan tugas dari guru ketika pembelajaran PJOK	B	S
4.	Saya selalu berperilaku jujur dan sportif di setiap permainan dalam pembelajaran PJOK.	B	S
5.	Saya tidak suka memakai sepatu ketika pembelajaran PJOK	B	S
6.	Saya menyadari menggunakan pelindung kaki ketika bermain sepak bola memperkecil kemungkinan terjadi cedera.	B	S
7.	Saya selalu menggunakan fasilitas dan peralatan olahraga sesuai fungsinya untuk menghindari terjadinya cedera.	B	S
8.	Saya mau mengantri untuk menggunakan peralatan olahraga yang jumlahnya tidak banyak agar tidak terjadi pertengkaran dengan teman.	B	S
9.	Saya bersedia bermain dalam kelompok yang dibentuk oleh guru.	B	S
10	Saya tidak pernah membeda-bedakan teman yang kurang terampil dalam bidang olahraga.	B	S

No	Pernyataan	Jawaban	
11	Saya selalu bersedia membantu guru membereskan peralatan setelah pembelajaran PJOK	B	S
12	Saya mengingatkan dengan kata-kata yang baik ketika ada teman yang melakukan kecurangan saat pembelajaran PJOK.	B	S
13	Saya selalu menggunakan sepatu saat pelajaran PJOK agar tidak mengalami cedera.	B	S
14	Saya pernah mengalami kram pada kaki karena tidak melalukan pemanasan yang benar saat akan melakukan aktivitas pembelajaran PJOK.	B	S
15	Saya mengalami luka setelah terjatuh saat pembelajaran PJOK.	B	S
16	Saya memperhatikan penjelasan dari guru agar tidak mengalami cedera saat melakukan gerakan dalam pelajaran PJOK	B	S
17	Saya selalu berusaha mengikuti pelajaran PJOK dan mendengarkan intruksi guru.	B	S
18	Saya tetap memperhatikan intruksi guru saat pembelajaran PJOK walaupun saya sudah lelah.	B	S
19	Saya mau mengalah saat teman merebut giliran untuk menggunakan alat olahraga saat pembelajaran PJOK.	B	S
20	Meskipun saya tidak suka pelajaran PJOK, saya tetap mengikutinya.	B	S
21	Saya berjalan di jalur sebelah kiri ketika berjalan menuju lapangan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.	B	S
22	Saya selalu melakukan pemanasan dengan benar agar tidak terjadi cedera.	B	S
23	Saya menghentikan permainan saat mengetahui ada teman yang cedera.	B	S
24	Saya menanyakan peraturan permainan yang belum saya pahami agar tidak terjadi kesalahan dan menimbulkan cedera saat pembelajaran PJOK.	B	S
25	Saya selalu mengikuti pembelajaran PJOK walaupun materinya adalah senam lantai yang tidak saya suka.	B	S
26	Saya selalu mengikuti pembelajaran PJOK meskipun materi yang dilakukan bukan olahraga yang saya bisa.	B	S
27	Saya tetap mengikuti pembelajaran PJOK meskipun dengan guru yang baru.	B	S
28	Saya mengingatkan teman dengan kata-kata yang baik saat dia mengejek saya.	B	S
29	Saya membantu guru menyiapkan dan membereskan peralatan saat pembelajaran PJOK.	B	S
30	Saya membantu teman yang jatuh saat pembelajaran	B	S

	PJOK untuk berdiri lagi.		
No	Pernyataan	Jawaban	
31	Saya membantu mengobati luka teman yang terjatuh saat pembelajaran PJOK.	B	S
32	Saya melakukan gerakan mulai dari yang mudah terlebih dulu saat pembelajaran PJOK.	B	S
33	Saya berusaha mengoper bola ke teman tanpa mengakibatkan cedera	B	S
34	Saya memanggil nama teman sebelum mengoper bola agar siap untuk menerima bola.	B	S
35	Saya memperhatikan arah bola yang datang agar dapat menerima dengan baik.	B	S
36	Saya tidak melempar tongkat sembarangan setelah memukul bola dalam permainan kasti agar tidak membahayakan teman.	B	S

Lampiran 6. Data Uji Coba

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	61.3667	258.677	.656	.749
BUTIR 02	61.3667	258.677	.656	.749
BUTIR 03	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 04	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 05	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 06	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 07	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 08	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 09	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 10	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 11	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 12	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 13	61.4667	252.863	.945	.743
BUTIR 14	61.4000	259.905	.464	.751
BUTIR 15	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 16	61.4000	259.498	.501	.750
BUTIR 17	61.5000	256.797	.598	.748
BUTIR 18	61.5000	256.661	.608	.748
BUTIR 19	61.4000	258.820	.563	.750
BUTIR 20	61.5333	257.338	.532	.748
BUTIR 21	61.4667	256.524	.655	.747
BUTIR 22	61.5333	253.406	.813	.744
BUTIR 23	61.5000	256.797	.598	.748
BUTIR 24	61.3000	261.637	.594	.752
BUTIR 25	61.4667	252.863	.945	.743
BUTIR 26	61.4000	258.956	.551	.750
BUTIR 27	61.5000	253.407	.851	.744
BUTIR 28	61.6667	254.734	.645	.746
BUTIR 29	61.4667	252.863	.945	.743
BUTIR 30	61.3667	258.677	.656	.749
BUTIR 31	61.3667	258.677	.656	.749

BUTIR 32	61.3667	258.677	.656	.749
BUTIR 33	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 34	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 35	61.4000	255.837	.838	.746
BUTIR 36	61.3333	259.616	.675	.750
Total	31.1333	66.287	1.000	.966

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 60 = 0,25) = valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	36

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Pembuatan Keputusan														Pembentukan Sikap										Pendekatan dalam Pembelajaran				Σ	Nilai						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	18	50,00
2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	13	36,11
3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	25,00
4	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	19	52,78	
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14	38,89
6	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	11	30,56
7	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	27,78
8	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	17	47,22	
9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	13	36,11	
10	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	30,56	
11	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	14	38,89		
12	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	41,67
13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	18	50,00	
14	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	18	50,00		
15	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	20	55,56	
16	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	15	41,67	
17	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	18	50,00	
18	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	50,00		
19	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	44,44		
20	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	36,11	
21	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	13	36,11		
22	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	19	52,78		
23	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19	52,78		

24	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	14	38,89		
25	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	13	36,11
26	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	19	52,78	
27	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	27,78	
28	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	16,67
29	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	30,56
30	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	52,78
31	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	17	47,22
32	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	11	30,56
33	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	17	47,22
34	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	10	27,78
35	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	11	30,56
36	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	22,22
37	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	15	41,67
38	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	13	36,11
39	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	13	36,11	
40	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12	33,33	
41	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	18	50,00	
42	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	10	27,78
43	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	16	44,44
44	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	14	38,89
45	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	14	38,89
46	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	17	47,22
47	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	36,11
48	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	14	38,89	
49	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	13	36,11
50	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	13	36,11

51	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	52,78	
52	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18	50,00
53	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11	30,56	
54	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	18	50,00	
55	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	21	58,33	
56	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	23	63,89	
57	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	21	58,33	
58	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	17	47,22	
59	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	22	61,11	
60	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	14	38,89
61	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	14	38,89
62	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11	30,56	
63	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	17	47,22	
64	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	18	50,00	
65	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	18	50,00	
66	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	13	36,11	
67	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	16	44,44	
68	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	13	36,11	
69	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	15	41,67
70	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	15	41,67
71	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	16	44,44	
72	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	33,33	
73	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	13	36,11		
74	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	17	47,22	
75	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10	27,78	
76	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	24	66,67	
77	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	25	69,44	

78	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20	55,56
79	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	14	38,89
80	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	16	44,44
81	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	17	47,22
82	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21	58,33	
83	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	17	47,22	
84	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	23	63,89	
85	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	21	58,33	
86	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	14	38,89	
87	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	33,33
88	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	17	47,22
89	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	21	58,33	
90	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	69,44	
91	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	15	41,67	
92	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	19	52,78	
93	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	58,33		
94	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16	44,44	
95	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	17	47,22	
96	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	16	44,44	
97	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	14	38,89	
98	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21	58,33	
99	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	19	52,78	
100	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	17	47,22	
101	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	18	50,00	
102	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	19	52,78		
103	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	27,78	
104	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	14	38,89	

105	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	36,11							
106	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	23	63,89							
107	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	16	44,44							
108	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	15	41,67							
	3	2	2	8	4	3	6	7	5	3	5	5	6	5	4	4	3	3	4	2	2	5	5	3	3	3	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	1704	
	3	8	5	9	8	1	7	8	7	9	9	1	1	4	9	3	9	9	3	9	3	1	2	9	0	7	1	7	9	5	9	9	6	8				

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

		Pemahaman peserta didik kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK	Pembuatan Keputusan	Pembentukan Sikap	Pendekatan dalam Pembelajaran
N	Valid	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0
Mean		43.8271	44.5370	39.3517	53.7037
Median		44.4400	45.0000	41.6700	50.0000
Mode		36.11	45.00	41.67	75.00
Std. Deviation		10.67569	13.90114	15.82062	26.87258
Minimum		16.67	20.00	.00	.00
Maximum		69.44	75.00	83.33	100.00
Sum		4733.33	4810.00	4249.98	5800.00

Pemahaman peserta didik kelas 4 dan 5 tentang keselamatan saat pembelajaran PJOK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.67	1	.9	.9
	22.22	1	.9	.9
	25	1	.9	.9
	27.78	6	5.6	5.6
	30.56	7	6.5	6.5
	33.33	3	2.8	2.8
	36.11	14	13.0	13.0
	38.89	12	11.1	11.1
	41.67	7	6.5	6.5
	44.44	8	7.4	7.4
	47.22	12	11.1	11.1
	50	11	10.2	10.2
	52.78	9	8.3	8.3
	55.56	2	1.9	1.9
	58.33	7	6.5	6.5
	61.11	1	.9	.9
	63.89	3	2.8	2.8
	66.67	1	.9	.9
	69.44	2	1.9	1.9
Total	108	100.0	100.0	100.0

Pembuatan Keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	4	3.7	3.7
	25	10	9.3	13.0
	30	10	9.3	22.2
	35	12	11.1	33.3
	40	14	13.0	46.3
	45	15	13.9	60.2
	50	10	9.3	69.4
	55	11	10.2	79.6
	60	11	10.2	89.8
	65	5	4.6	94.4
	70	3	2.8	97.2
	75	3	2.8	
Total	108	100.0	100.0	100.0

Pembentukan Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.9	.9
	8.33	3	2.8	2.8
	16.67	8	7.4	7.4
	25	19	17.6	17.6
	33.33	19	17.6	17.6
	41.67	22	20.4	20.4
	50	12	11.1	11.1
	58.33	18	16.7	16.7
	66.67	5	4.6	4.6
	83.33	1	.9	.9
Total	108	100.0	100.0	100.0

Pendekatan dalam Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	12.0	12.0
	25	13	12.0	24.1
	50	30	27.8	27.8
	75	49	45.4	45.4
	100	3	2.8	2.8
Total	108	100.0	100.0	100.0

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar peneliti sedang mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal tes



Gambar peneliti sedang mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal tes



Gambar peneliti sedang mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal tes



Gambar peneliti sedang mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal tes